



DAKWAH BIL HAL: PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA MELALUI PENGOLAHAN KOPI (PERSPEKTIF CHAMBERS)

Kurnia Muhajarah^{1*}, Siti Jazilatul Rohmah², Alfina Rosdiana³, Misfaatin Nisak⁴

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

kurniamuhajarah@walisongo.ac.id^{1*}, jazilatulrohmah05@gmail.com², finadiana7@gmail.com³,

misfatin98@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Tulisan ini mengkaji mengenai *dakwah bil hal* pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui sektor pengolahan kopi di Desa Candirejo Kabupaten Batang yang mempunyai nilai ekonomis terutama dalam memajukan potensi serta pemasukan baik pemerintah maupun masyarakat sendiri. Pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui beberapa metode, terutama dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, memaksimalkan sumberdaya manusia serta sumber daya alam yang ada. Karena letak geografis desa ini di pegunungan sehingga kopi menjadi salah satu produk unggulan dalam menunjang kegiatan ekonomi desa Candirejo selain sayur mayur. Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori Chambers mengenai pemberdayaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mencoba menggali informasi secara langsung melalui wawancara serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengolahan kopi di Desa Candirejo. Tulisan ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pengolahan kopi yang dilakukan mampu menunjang pemberdayaan ekonomi Desa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kelompok Tani Sobo berhasil memajukan pemberdayaan ekonomi melalui produksi pengolahan kopi hal ini dapat dilihat dari banyaknya petani yang melakukan pengolahan kopi di Desa Candirejo.

Kata Kunci: Dakwah bil hal; pemberdayaan ekonomi; pengolahan kopi; Chambers.

Abstract: This paper examines the economic empowerment carried out through the coffee processing sector in Candirejo Village, Batang Regency, which has economic value, especially in advancing the potential and income of both the government and the community itself. Economic empowerment can be done through several methods, especially by utilizing the available potential, maximizing human resources and existing natural resources. Because of the geographical location of this village in the mountains, the natural conditions are very supportive. In this case, coffee is one of the superior products in supporting the economic activities of Candirejo village besides vegetables. The theory used in this paper is chambers concerning empowerment. The research was conducted using a qualitative descriptive approach that tried to dig up information directly through interviews and documents related to coffee processing in Candirejo Village. This paper aims to explore the extent to which coffee processing is carried out to support village economic empowerment. The results of the research show that the Sobo Farmer's group has succeeded in advancing economic empowerment through the production of coffee processing, this can be seen from the number of farmers who process coffee in Candirejo Village.

Keywords: Da'wah bil hal; economic empowerment; coffee processing; Chambers.



Article History:

Received : 22-04-2022

Revised : 31-05-2022

Accepted : 31-01-2023

Online : 31-01-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Dakwah bil hal adalah upaya penyebaran Islam yang dinilai lebih membumi dan dekat dengan umat. Bentuk *dakwah bil hal* adalah kegiatan nyata yang dapat dilakukan untuk umat. Kegiatannya tentu beraneka ragam, misal memberi bantuan moril atau materil (detiknews, 2022; Fabriar, Silvia Riskha and Muhajarah, 2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan strategi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa. Dalam kurun waktu sekarang, banyak sekali desa yang melaju dengan cepat untuk memberdayakan masyarakat melalui basis inklusi sosial. Desa menjadi komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat yang menciptakan suasana dalam mengembangkan potensi desa (Syaharuddin & Ibrahim, 2017). Tentu adanya hal ini tidak terlepas asal muasal dari system yang dibangun di Indonesia melalui Undang-Undang yang ada yaitu pada gerakan pemberdayaan melalui kebijakan otonomi daerah yang telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Desa (Pathony, 2020; Soebahar et al., 2021).

Reformasi di bidang penyelenggaraan pemerintahan yang bergulir sejak tahun 1998 membawa dampak nyata dan luas dalam perubahan system pemerintahan dari kekuasaan yang sangat sentralistis kedalam system ekonomi dengan desentralisasinya. Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang kemudian berubah menjadi UU No 32 Tahun 2004, sebagai pengganti UU No 5/1974 adalah bukti perubahan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia (Noor, 2011). Perubahan pelaksanaan pemerintahan dengan otonomi daerah melahirkan perubahan yang berhubungan pada pelaku pembangunan pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Tetapi dalam kenyataannya praktek penyelenggaraan otonomi daerah masih banyak kendala antara lain kurang kreativitas dan partisipasi masyarakat secara kritis dan rasional sehingga perlu dicarikan jalan keluar secara sungguh-sungguh sesuai amanat undang-undang pemerintahan daerah yang berlaku (Hamid, Nur and Royyani, Muh Arif and Muhajarah, Kurnia and Aly, 2021).

Menurut teori Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni bersifat *people centred, participatory, empoweing, and sustainable* (Chambers, 1995). Lebih jauh Chambers menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan sistem pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Konsep ini diimplikasikan dalam sebuah Gerakan pemberdayaan yang ada di Desa Candirejo Kabupaten Batang. Secara geografis Desa Candirejo merupakan salah satu desa yang terletak di kaki gunung Prau, maka tak menutup kemungkinan jika kondisi tanah di Desa Candirejo termasuk kedalam kategori tanah yang subur sehingga cocok

ditanamai berbagai macam tumbuhan mulai dari sayur-sayuran hingga kebutuhan pokok manusia (Soebahar et al., 2015).

Berdasar pada teori Chambers, potensi ini dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai sebuah potensi besar dalam hal pemberdayaan ekonomi. Seperti halnya sebuah kelompok Tani Sobo Rejo yang merupakan komunitas atau kelompok yang bergerak dalam bidang sosial pertanian berbasis inklusi sosial. Konsep pembangunan ekonomi yang ada di Desa Candirejo Kabupaten Batang ini merangkum pada nilai-nilai sosial yang tentunya juga membangun nilai ekonomi. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni bersifat *people centred, participatory, empowering, and sustainable* (K Muhajarah & Hakim, 2021).

Penelitian serupa dilakukan oleh Mustangin dkk.2017 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumi Aji*. Pada penelitiannya menjelaskan bahwa desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat (Mustangin, 2017).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Evliani, 2017 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (ADD) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunt Belimbbing Kabupaten Pesisir Barat*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat desa wayharu dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan evaluasi (Evliyani, 2017).

Penelitian ini berupaya mendiskripsikan tentang bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Candirejo Kabupaten Batang. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa melalui program yang dikelola oleh Kelompok Tani berupa pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi yang berkualitas. Penerapan paradigma perkembangan ekonomi yang dibangun berorientasi pada potensi lokal masyarakat Desa Candirejo.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus di Desa Candirejo Kabupaten Batang. Menurut Yin (2002) dalam (Khoir, 2007), sebuah penelitian yang menggunakan strategi studi kasus, maka wawancara instrument yang esensial dan mendalam serta observasi yang baik dalam peneliti sangat diperlukan untuk terkumpulnya data yang diinginkan, sebab dalam penelitian deskriptif jenis studi kasus dimana bukti dan data dapat berasal dari 6 sumber, yaitu dokumentasi, rekaman, arsip,

wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik yang dapat menghasilkan informasi yang relevan. Penelitian ini lebih mengarah pada data yang didapatkan dari lapangan dengan teknik tertentu. Setelah mendapatkan data yang diperlukan kemudian peneliti akan menganalisis sampai mendapatkan kesimpulan (Kurnia Muhajarah, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Sobo Rejo Desa Candirejo

Desa Candirejo Kabupaten Batang merupakan Desa yang terletak di kaki Gunung Prau, dengan tingkat kesuburan tanah yang bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menanam pohon dan juga menanam bahan pangan pokok. Hal yang terkenal dari desa ini adalah potensi tanaman kopi yang melimpah sehingga sangat bisa dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat. Inisiatif masyarakat dalam membuat usaha ini di implementasikan dalam terbentuknya sebuah komunitas pemberdayaan ekonomi masyarakat. Komunitas tersebut berupaya untuk berinovasi dalam mem-*publish* hasil panen, sehingga dari iktikad tersebut komunitas mampu mendirikan sebuah kelompok usaha dengan label Kelompok Tani Sobo.

Terbentuknya Kelompok Tani Sobo Rejo di Desa Candirejo telah memberikan dampak positif bagi para petani Desa Candirejo, dimana petani yang dulunya bekerja secara mandiri dan tradisional kini telah bergerak menuju modern khususnya dalam hal pengolahan hasil panen yang kini telah diolah lebih kreatif dan modern sehingga menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi. Gerakan ini memberikan suntikan ekonomi bagi para petani di Desa Candirejo, Dalam hal pengolahan barang hasil panen, contohnya hasil panen kopi yang dulunya hanya dijual mentahan (dipetik dan langsung dijual ke pengepul maupun tengkulak), kini kelompok tani hadir untuk membantu mengolahnya menjadi bubuk kopi yang berkualitas dan memiliki daya ekonomis tinggi.

Dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi, tidak hanya orang tua saja yang terlibat, melainkan pemuda milenial pun juga ikut terlibat dalam usaha kelompok tani. Dalam pemberdayaan ekonomi ini, komunitas tidak berdiri sendiri, melainkan terdapat beberapa pemangku kepentingan yaitu hadirnya pemerintah desa yang berfungsi sebagai fasilitator dalam peningkatan pengetahuan dan perekonomian melalui pengoptimalan peran. Peran para aktor dalam memajukan desa begitu berdampak dalam pembangunan sebuah kelompok usaha (K. and M. Muhajarah, 2021).

Interaksi sosial di dalam Kelompok Tani Sobo Rejo merupakan kunci utama dari keberlangsungan Kelompok Tani Sobo Rejo, seperti halnya yang dikemukakan oleh (Chaplin, 2011), dimana interaksi sosial merupakan satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Konsep yang dibangun pada pemberdayaan ekonomi di Desa Candirejo berdasar pada interaksi sosial dimana semua masyarakat terlibat atas pembangunan potensi di desa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saudara Mahrur dalam wawancara,

“Kami selalu berinteraksi dengan para anggota kami (petani desa) terlebih ketikakami sedang memproses hasil panen mereka untuk kami olah. Kemudian kami juga koordinasi dengan ketua kami terkait masalah-masalah yang dihadapi petani, proses pengolahan barang, marketing, dan biaya dalam pengolahan hasil panen petani”.

(Wawancara dengan Saudara Mahrur, pemuda milineal yang bergabung dalam Kelompok Tani Sobo Rejo, pada tanggal 25 April 2021).

Dalam penjelasan saudara Mahrur di atas, dijelaskan bahwa Kelompok Tani Sobo Rejo telah melakukan interaksi antara ketua dan anggota kelompok tani baik itu anggota yang mengelola (pemuda milineal) maupun anggota yang diberdayakan (petani). Interaksi lain juga terjadi antara anggota (petani) kepada ketua maupun anggota yang mengelola (pemuda milineal).

2. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi di Desa Candirejo

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan (mulyadi, 2015).

Orientasi yang dibangun pada konsep pemberdayaan ini merujuk pada teori Chambers, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep yang dibangun pada komunitas kelompok usaha tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga adanya potensi dimanfaatkan secara baik dari model tradisional menuju modern. Paradigma pembangunan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam kerangka ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat dengan mencerminkan empat aspek (Chambers, 1995):

Pertama, *people centred*, pada dasarnya ini pusat perhatian dalam proses pembangunan berkaitan dengan masalah kependudukan yang rata-rata dinegara berkembang meningkat pesat, urbanisasi,

kemiskinan, kebodohan, partisipasi masyarakat, organisasi sosial politik, kerusakan lingkungan, dan masyarakat pedesaan. Tetapi pada dasawarsa ini masih timbul masalah baru yaitu pelaksanaan pembangunan yang tidak berdimensi pada pembangunan manusia sehingga akan berpengaruh pada masalah ketidakadilan, keberlangsungan hidup, dan ketidakpaduan pembangunan (Noor, Pemberdayaan Masyarakat, 2011). Keyataan tersebut kemudian menjadi pergeseran strategi pemberdayaan masyarakat yang merujuk pada *people centred*. Penerapan tersebut yang kemudian mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial di Desa Candirejo.

Kedua *participatory* untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi merupakan unsur penting yang sangat erat kaitannya dengan prinsip belajar dari masyarakat maupun orang luar yang sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku. Dalam pemberdayaan masyarakat sebagai pembangunan yang berbasis pada potensi lokal desa menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya esensial untuk mendukung progam pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani, melainkan juga supaya masyarakat berperan lebih aktif dalam kegiatan yang menunjang kemajuan ekonomi desa.

Ketiga, *empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui Langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan b,erbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya (Noor, Pemberdayaan masyarakat , 2011). Aspek ini dapat memperkuat ekonomi di Desa Candirejo dengan berlandaskan pada sumber daya manusia yang terbentuk dalam sebuah komunitas berupa Kelompok Tani Sobo Rejo. Dimana dalam kelompok ini dapat memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan derajat sumber daya manusia seperti lapangan pekerjaan, pasar, informasi, termasuk juga dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana seperti irigasi, jalan, sekolah. Adanya *empowering* yang diimplementasikan dalam kelompok tani dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayaanya sangat kurang.

Keempat *sustainable*, konsep pembangunan yang berkelanjutan dibarengi dengan pendekatan pembangunan manusia. Orientasi pembangunan yang berkelanjutan adalah pada pemenuhan kebutuhan pokok berupa pelayanan sosial yang berbasis pada pemberdayaan manusia. Strategi *sustainable* supaya upaya perbaikan ekonomi pada negara berkembang. Dominasi pemikiran dalam paradigma *sustainable* ini mampu menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras keterbukaan dan tanggung jawab.

Potensi pemberdayaan di Desa Candirejo dibangun dengan strategi pembangunan yang bertumpu pada proses transformasi dalam hubungan

sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat, sehingga perubahan struktural ini terjadi karena proses perubahan teknologi yang ada. Model pembangunan atas dasar perubahan teknologi menjadi jembatan bagi konsep-konsep pemberdayaan masyarakat terutama pada sektor ekonomi. Visi dan misi yang dibangun dalam kelompok tani adalah meningkatkan kemandirian masyarakat secara bertahap. Kemandirian dalam konsep pemberdayaan ekonomi adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai masyarakat dalam hal pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Desa Candirejo.

Penerapan pemanfaatan potensi desa telah dilakukan sejak tahun 2016 dengan mengajukan proposal ke pihak Dinas Pertanian agar mendapatkan pendampingan dan suntikan modal dalam proses perintisan pemberdayaan ekonomi yaitu berupa mesin atau alat yang nantinya digunakan dalam proses produksi produk dari pemberdayaan ekonomi. Selain itu konsep yang dibangun dalam perintisan pemberdayaan ekonomi masih bersifat sentralistik sehingga melahirkan ketergantungan hubungan dengan masyarakat dan dinas terkait. Sehingga bisa dikatakan bahwa tahun 2016-2018 kelompok tani ini belum sepenuhnya mandiri. Namun tidak dapat dipungkiri perintisan pemberdayaan ekonomi melaju dengan cepat sehingga menghasilkan strategi baru untuk mencapai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana yang dituangkan dalam teori Chambers.

Kelompok tani Sobo Rejo telah terbentuk pemberdayaan ekonomi berupa pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi yang siap dikonsumsi dan dapat menghasilkan harga ekonomis yang lebih tinggi.

“Kami biasanya mengelola kopi para petani mulai dari kopi masih segar baru dipetik dari kebun hingga kopi siap dijual dan dipasarkan. Biasanya petani membawa hasil panen kopi mereka ke kantor kami untuk diolah dengan alat-alat modern seperti roasting kemudian di giling menggunakan alat-alat modern sehingga menjadi bubuk kopi, yang kemudian kami kemas dengan bentuk kemasan yang menarik dan kekinian, dengan itu kami dapat memasarkannya dengan harga ekonomis yang tinggi. Biasanya, kami juga membantu memasarkannya lewat pasar online dan berbagai macam kegiatan atau pameran dalam event-event pemerintah maupun swasta. Selain itu kami juga bekerja sama dengan “Musa Coffe” yang dikelola oleh Bapak Romadhon, salah satu pengusaha kopi di desa kami yang konsisten mengelola kopi menjadi bubuk kopi secara mandiri”.

(Wawancara dengan, ketua Kelompok Tani Sobo Rejo, pada tanggal 25 April 2021)

Dari kedua wawancara di atas, maka dapat kita identifikasikan bahwa kedua tokoh tersebut merupakan *stake holder* dalam program pembuatan bubuk kopi di Desa Candirejo. hal tersebut tak menutup kemungkinan bahwa mereka berdualah yang berpengaruh atas aktivitas dan eksistensi komunitas.

Mekanisme pemberdayaan masyarakat di Desa Candirejo melibatkan berbagai potensi yang ada di dalam masyarakat sehingga

dalam proses pengajaran proses elemen-elemen ini membantu untuk mendukung atau meningkatkan empat aspek yang dijelaskan di dalam teori Chambers yaitu berupa *people centred, participatory, empoweing, and sustainable*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terbentuknya Kelompok Tani Sobo Rejo di Desa Candirejo telah memberikan dampak positif bagi para petani Desa Candirejo, dimana petani yang dulunya bekerja secara mandiri dan tradisional kini telah bergerak menuju modern khususnya dalam hal pengolahan hasil panen yang kini telah diolah lebih kreatif dan modern sehingga menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi. Dalam melakukan proses pemberdayaan ini, kelompok tani ini didukung oleh seluruh elemen kelompok baik usia tua maupun muda bekerjasama mengolah kopi. Kopi yang sebelumnya langsung dijual kepada pengepul setelah adanya kelompok ini, produk diolah menjadi bubuk kopi yang berkualitas sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Hal ini tentu sangat membantu baik dari segi tatanan pemerintah Desa maupun ekonomi masyarakat itu sendiri.

Potensi pemberdayaan di Desa Candirejo dibangun dengan strategi pembangunan yang bertumpu pada proses transformasi dalam hubungan sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat, sehingga perubahan struktural ini terjadi karena proses perubahan teknologi yang ada. Model pembangunan atas dasar perubahan teknologi menjadi jembatan bagi konsep-konsep pemberdayaan masyarakat terutama pada sektor ekonomi. Selain itu pembangunan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam kerangka ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat dengan mencerminkan empat aspek yakni *people centered, parcipatory, empowering, dan suistanable*.

Saran dari penelitian ini adalah tetap ada dukungan dari pihak pemerintah terkait dengan program marketing yang terstruktur dan kemudahan terkait dengan pendanaan berbasis UMKM atau kredit rendah bunga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini, sehingga bisa terlaksana sesuai rencana.

DAFTAR RUJUKAN

- Chambers. (1995). *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Lembaga penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. PT Raja Grafindo Persada.
- Evliyani. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa*

(ADD) di Desa Wayharu Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat.

- Fabriar, Silvia Riskha and Muhajarah, K. (2021). Strategi Dan Manajemen Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an Melalui MTA TV Surakarta. *Journal of Islamic Management*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jim.v1i2.555>
- Hamid, Nur and Royyani, Muh Arif and Muhajarah, Kurnia and Aly, M. N. (2021). “Sambatan”: A Form of Community’s Local Wisdom in Facing the Threat of Abrasion in Kragan, Rembang, Indonesia. *6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 613--617. <https://www.atlantispress.com/article/125964366.pdf>
- Muhajarah, K. and M. (2021). Islam Indonesia: Meneguhkan Spirit Moderasi Walisongo dalam Bingkai Toleransi di Indonesia. In M. Sya’roni (Ed.), *Meneguhkan Spirit Moderasi Walisongo Kontekstualisasi Nilai dan Tradisi* (1st ed., pp. 123–128). Walisongo Press.
- Muhajarah, K, & Hakim, L. (2021). Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan ...*
- Muhajarah, Kurnia. (2019). *WAJAH ANAK LAPAS: Pendidikan Agama dan Keberagamaan Anak Didik Pemasarakatan di Lapas Kedungpane Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Soebahar, E., Daenuri, E., & Firmansyah, A. (2015). Mengungkap rahasia buah kurma dan zaitun dari petunjuk hadis dan penjelasan sains. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 16(2), 191–214.
- Soebahar, E., Ghoni, A., & Muhajarah, K. (2021). Effect of halal management system certified awareness on consumer purchase intention. *Uncertain Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.3.001>
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>